

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kinerja keuangan sangatlah bermanfaat terhadap berbagai pihak dalam hal ini adalah *stakeholders* yang diantaranya terdapat analis, kreditur, konsultan keuangan, investor, pialang, pemerintah dan pihak manajemen. Dalam laporan keuangan neraca dan laba rugi pada suatu perusahaan apabila disusun secara akurat maka akan memberikan suatu gambaran keadaan yang sesungguhnya mengenai hasil dengan prestasi yang telah dicapai oleh perusahaan dalam kurun waktu tertentu. Kondisi inilah yang dapat digunakan dalam melakukan penilaian terhadap kinerja keuangan, (D. Agus Harjito dan Martono, 2014).

Menurut Francis Hutubarat (2020) Setiap perusahaan yang mempunyai tujuan untuk mencari laba (keuntungan) yang semaksimal mungkin bagi perusahaannya dan jika perusahaan tersebut telah dapat mencapai tujuan itu maka dinilai memiliki suatu kinerja perusahaan yang baik. Untuk itu suatu analisis pada kinerja yang dilakukan perusahaan sangatlah penting, tidak hanya bagi para *stakeholders* namun juga untuk perusahaan itu sendiri. Bagi perusahaan yang bergerak di sektor publik, jika perusahaan itu tidak memiliki kinerja yang baik maka dapat mempengaruhi pasar saham dan juga para pemegang saham untuk melepas kepemilikan saham perusahaan maupun membeli.

Kinerja perusahaan adalah konsep yang dapat dikatakan sulit, baik dari definisi maupun pada pengukurannya, dikarenakan sebuah konstrukstur dari kinerja perusahaan dapat bersifat multidimensional maka dalam pendekatan laporan

keuangan merupakan suatu pendekatan yang digunakan peneliti dalam menentukan kinerja perusahaan dengan cara menganalisis kinerja keuangan perusahaan terkait. Analisis yang dipakai untuk mengukur kinerja keuangan adalah menggunakan perhitungan *Return On Asset* (ROA). ROA menunjukkan keuntungan bisnis dan efisiensi perusahaan dalam pemanfaatan total aset. ROA ini mewakili rasio profitabilitas, dimana digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan menggunakan total aset yang dimiliki oleh perusahaan.

Jika *return on asset* (ROA) perusahaan mengalami peningkatan maka dapat dikatakan sebanding dengan peningkatan laba (keuntungan) perusahaan. Setiap para investor harusnya memperhatikan tingkat pada pengembalian aset ketika melakukan investasi di pasar saham, dikarenakan pada tingkat pengembalian aset merupakan indikator dari efisiensi suatu perusahaan dalam menggunakan aset untuk menghasilkan keuntungan, (Nanda Miranda, 2021).

Bagi perusahaan sendiri penilaian kinerja sendiri sangatlah penting akan tetapi apabila citra suatu perusahaan yang sering ditampilkan dalam media massa berkonotasi buruk maka jelas dapat mengganggu kelancaran kegiatan operasional perusahaan dan tidaklah kondusif untuk meningkatkan produktivitas. dalam masyarakat dewasa ini mulai menyadari bahwa setiap perusahaan dalam hal ini pelaku usaha tidaklah dapat berkembang apabila menutup mata dari tindakan yang tidak mengetahui status dan kondisi lingkungan dimana mereka melakukan aktifitas usaha.

Dengan demikian, bentuk implementasi dalam tanggung jawabnya terhadap lingkungan sosial perusahaan perlu dilakukan. *Corporate Social Responsibility* (CSR) bukan hanya bersifat tanggung jawab, akan tetapi juga merupakan kewajiban yang patut dilaksanakan. *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah suatu bentuk kewajiban yang harus dilakukan dan dijadikan perannya sebagai bisnis serta haruslah dijadikan bagian dari suatu kebijakan bisnis. Suatu bisnis tidaklah hanya mengurus persoalan keuntungan (laba), tapi dapat sebagai institusi pembelajaran yang harus mengandung kesadaran dan kepekaan sosial terhadap lingkungan sekitar aktivitas perusahaan tersebut. (Nanda Miranda, 2021).

Corporate Social Responsibility adalah bagian penting dalam dunia usaha, CSR (*Corporate Social Responsibility*) saat ini tidaklah dapat dianggap sekedar hanya sebagai *philantrophy* (sumbangan) tetapi harusnya dapat menjadi suatu agenda wajib dari rencana strategis perusahaan. Tanggung jawab sosial (*Corporate Social Responsibility*) dan juga lingkungan mempunyai peran sangat penting yang harus menjadi komitmen perusahaan. Bagi pemerintah telah mengeluarkan sebuah undang-undang untuk mewajibkan keterbukaan informasi dari aktifitas tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan dan sosial tertuang dalam Undang-Undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas yang menjelaskan pengungkapan suatu tanggung jawab sosial perusahaan merupakan sesuatu yang wajib dilakukan dan bukan sebagai pengungkapan yang sukarela. Ini karena pembangunan negara bukan hanya ditanggung jawabkan pada pemerintah dan industri saja, tetapi setiap elemen pribadi manusia memiliki peran untuk mewujudkan kesejahteraan sosial dan pengelolaan kualitas hidup masyarakat. (Kinanti dan Devi, 2018).

Korporasi dan industry haruslah turut berperan dalam pertumbuhan perekonomian sehat dengan menciptakan lingkungan hidup bagi masyarakat. Dengan adanya motivasi tersebut setiap pelaku usaha di Indonesia kemudian segera melaksanakan tanggung jawabnya terhadap lingkungan sosial, sehingga dalam pengungkapan laporan keuangan berkelanjutan (*sustainable report*) perusahaan mampu mengungkapkan keseluruhan data. Dalam mengungkapkan aktivitas pada *annual report* atau Laporan tahunan yang berhubungan dengan tanggung jawab sosial setiap orang dapat melihat bagaimana perusahaan menjalankan usaha terkhusus pada perusahaan yang sektor usahanya berkaitan dengan lingkungan dan bagaimana perilaku manajemen laba bekerja dalam memaksimalkan kinerja keuangan dapat diketahui, apakah pengurangan perilaku manajemen laba atau sebaliknya.

Perusahaan untuk mencapai target laba, tercermin dari manajemen yang akan menggunakan suatu kebijakan akuntansi yang berkaitan agar supaya laba dari perusahaan dapat diatur. Penggunaan kebijakan akuntansi maksudkan agar suatu perusahaan dapat berupaya menaikkan laba atau menurunkan laba yang diperoleh dengan menyesuaikan kebutuhan maupun keinginan dari manajemen dengan tujuan laporan keuangan perusahaan dapat terlihat baik dimata pihak tertentu. Namun tindakan seperti demikian sangatlah bertentangan dengan apa yang menjadi prinsip utama bagi perusahaan. Gambaran perilaku manajemen pada penjelasan diatas dapat di istilahkan sebagai praktik manajemen laba (Kurnia C.L dan Oki Wulandari, 2019).

Praktik manajemen laba merupakan kegiatan yang dilakukan manajerial dalam mengintervensi dan mempengaruhi laporan keuangan. Satu dari berbagai masalah yang biasanya menuntut para manajer adalah bagaimana menentukan berapa banyak aktifitas usaha yang dilakukan dalam menjalankan perusahaan sebagai perwakilan dari pemegang saham. Sehingga kegiatan usaha yang berorientasi dalam pencapaian keuntungan (laba) dapat menimbulkan seorang manajer akan melalaikan kewajiban yang semestinya. Padahal laba bersih merupakan cerminan dari kinerja manajer yang dapat mengukur besar kecilnya usaha yang dilakukan seorang manajer dalam menjalankan perusahaan (Scott, 2011).

Hal ini mendorong manajemen untuk terlibat dalam manajemen laba dan membuat kinerja perusahaan lebih terlihat oleh pihak luar. Praktik manajemen laba masih kontroversial, terutama dalam hal perilaku bisnis yang etis. Jarak antara etika dan bisnis disebabkan oleh perhatian, tanggung jawab, dan kewajiban pengusaha dan manajer yang berlebihan untuk mencapai keuntungan yang maksimal. Salah satunya adalah praktik manajemen laba. (Ayu Furi, 2019).

Untuk mencari kesinambungan antara penjelasan diatas penelitian ini memfokuskan pada suatu kompetisi tahunan atau dikenal dengan *Annual Report Award* yang diselenggarakan oleh tujuh instansi diantaranya pihak Kementerian BUMN, Otoritas Jasa Keuangan, Direktorat Jenderal Pajak, Bank Indonesia, Bursa Efek Indonesia, Ikatan Akuntan Indonesia, dan Komite Nasional Kebijakan Governance. Suatu kompetisi tahunan yang dimaksudkan sebagai bentuk apresiasi kepada perusahaan yang memiliki keterbukaan dalam menginformasikan laporan

tahunan sehingga pemenang akan diberikan kepada perusahaan yang memenuhi kriteria integritas laporan keuangan.

Penghargaan ARA (*Annual Report Award*) dijadikan perusahaan yang terdaftar untuk bersaing dalam mendapatkan gelar dengan harapan mereka akan membuktikan bahwa perusahaan mereka dapat memenuhi kepercayaan masyarakat dan memiliki prospek bagus dimasa mendatang. Sehingga penelitian ini mengamati persoalan laporan keuangan yang dikompertisikan merupakan fenomena yang bagus untuk diteliti karena dalam setiap kompetisi tidak menutup kemungkinan adanya praktik manajemen laba yang dilakukan manager dalam memanipulasi data untuk mendapatkan kepercayaan masyarakat. Pada *Annual Report Award* 2018 terdapat penambahan kriteria yang dinilai yaitu pengungkapan tanggung jawab soisal (*Corporate Social Responsibility*), adapun pada penelitian ini melihat data yang disajikan setiap perusahaan pemenang *annual report award* 2018 melakukan pengungkapan CSR dalam penyajian laporan tahunan perusahaan dalam setiap tahunnya atau sebaliknya. Sehingga pengungkapan CSR menjadi pertimbangan melihat bagaimana kinerja perusahaan dalam menyajikan laporan tahunannya untuk merebutkan penghargaan tersebut.

Annual Report Award (ARA) adalah penghargaan laporan tahunan yang diberikan pada perusahaan berdasarkan standar yang telah ditetapkan. ARA dimaksudkan untuk mendorong perusahaan menciptakan sinergi dan mendorong penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*). Kompetisi ARA telah meningkatkan baik jumlah peserta dalam laporan tahunannya maupun kualitas informasinya dari tahun ke tahun. Kompetisi ARA pertama kali

diadakan pada tahun 2002 dan telah ditangguhkan selama tujuh tahun. Di tahun 2019, ARA kembali hadir dengan inovasi dan terobosan baru dengan motto "Akurasi informasi untuk kinerja bisnis yang berkelanjutan dengan mendapatkan dukungan pemangku kepentingan". (www.soocadesign.com)

Kriteria Evaluasi ARA tersebut didasarkan pada Delapan Peraturan Menteri BUMN Nomor 16 Tahun 2016 tentang Indikator atau Parameter Penilaian dan Evaluasi *Excellent Corporate Governance*, PSAK, ASEAN *Corporate Governance Scorecards*, dan *International Best Implementation* yang diklasifikasikan ke dalam kategori. Praktik termasuk umum (2%), ringkasan data keuangan utama (5%), laporan komisaris dan direksi (3%), profil perusahaan (8%), dan diskusi manajemen dan analisis kinerja perusahaan (22).%), dan tata kelola perusahaan yang sangat baik (35%), informasi keuangan (20%) dan lainnya (5%). Namun pada 2018 memperbarui kriteria dengan menambahkan beberapa elemen di bidang Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (*Corporate Social Responsibility*). Berikut adalah aspek tambahan penilaian pada ARA 2018. Penjelasan CSR terkait tata kelola tanggung jawab sosial, penjelasan CSR terkait HAM, dan penjelasan CSR terkait pengelolaan yang adil. (www.soocadesign.com)

Sebagai gambaran perusahaan PT Antam yang mendapat posisi juara umum dalam kompetisi *Annual Report Award*. Menurut CNBC Indonesia Media. Emiten pertambangan mineral PT Aneka Tambang Tbk membukukan laba bersih Rp 630,370 miliar pada kuartal I 2021. Laba bersih ini meningkat dari periode yang sama tahun lalu yang merugi Rp 281,83 miliar. Kenaikan laba bersih BUMN itu karena pendapatan perseroan meningkat 77% *year-on-year* dari Rp5,20 triliun

menjadi Rp9,21 triliun. Berdasarkan laporan keuangan kuartal I 2020, aset Antam meningkat dari Rp 31,72 triliun pada tahun lalu menjadi Rp 32,69 triliun. Aset ini terdiri dari aset lancar sejumlah Rp 10,07 triliun, termasuk di dalamnya arus kas atau setara kas sejumlah Rp 5,33 triliun, naik Rp 1,26 triliun dari kuartal 4 2020. Aset tidak lancar tercatat senilai Rp 22,61 triliun.

Dari fenomena diatas dapat kita menarik suatu kesimpulan bahwa perusahaan dalam pelaporan laba rugi perusahaan mengalami peningkatan fluktuasi pada laba bersih yang pada tahun sebelumnya mengalami penurunan atau kerugian. Akibatnya, penelitian ini sekarang menyelidiki faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan yang telah memenangkan kompetisi *Annual Report Awards* 2018, dengan melihat laporan tahunan periode sesudahnya. Perusahaan-perusahaan pemenang tersebut terdapat sebanyak 33 perusahaan dengan masing-masing sector yang berbeda dengan memiliki satu pemenang utama diantaranya adalah PT Aneka Tambang Tbk itu sendiri.

Pada beberapa studi empiris terdapat *research gap* ataupun perbedaan hasil penelitian berkaitan dengan pengaruh variabel. Dalam penelitian sebelumnya peneliti mengumpulkan beberapa penelitian yang memiliki variabel berkaitan untuk didapati titik temu kesenjangan dalam penelitian ini. Seperti penelitian dari Anas Fauzi (2020) yang melihat pengaruh dari manajemen laba terhadap kinerja keuangan dan penelitian yang sama juga diteliti oleh Wika Septian et al., (2017). Sedangkan penelitian tentang pengungkapan CSR berpengaruh pada kinerja keuangan diteliti oleh pramudya et al., (2020), Dhea Cipta (2020), Agung Prasetyo dan Wahyu Meiranto (2017). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menunjukkan

secara empiris dampak manajemen laba terhadap kinerja keuangan dan pengungkapan CSR sebagai mediator.

Pada hasil studi empiris ini menunjukkan hasil yang beragam tentang manajemen laba. Menurut studi Anas Fauji (2020), manajemen laba tidak dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan laba atas investasi atau ROA. Hasil ini menunjukkan bahwa kecenderungan manajemen untuk menginterfensi laporan pendapatan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Wika Septian Prasetyo dkk (2017), mendapatkan hasil penelitian yang secara empiris menunjukkan bahwa aktivitas manajemen laba yang sebenarnya memiliki dampak negatif terhadap kinerja masa depan..

1.2. Rumusan Masalah

Seperti penjelasan yang telah digambarkan pada latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah yang menjadi fokus penelitian ini adalah:

1. Apakah Manajemen Laba Mempengaruhi Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Pemenang *Annual Report Award* tahun 2018?
2. Apakah *Corporate Social Responsibility* Mempengaruhi kinerja keuangan Pada Perusahaan *Annual Report Award* tahun 2018?
3. Apakah Pengungkapan CSR Dapat Memoderasi pengaruh Manajemen Laba terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan?

1.3. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan permasalahan di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Memahami dan menganalisis dampak manajemen laba terhadap kinerja keuangan perusahaan pemenang penghargaan ARA yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Analisis pengetahuan tanggung jawab sosial (*Corporate Social Responsibility*) perusahaan dan dampaknya terhadap kinerja keuangan perusahaan pemenang penghargaan ARA yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis dampak manajemen laba terhadap kinerja keuangan yang dimoderasi oleh tanggung jawab sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility*) pada perusahaan pemenang penghargaan ARA yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan penjelasan kegunaan hasil penelitian bagi pihak-pihak yang terkait dan kepentingan ilmu pengetahuan. Berdasarkan tujuan penelitian diatas, diharapkan penelitian ini memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara akademis, penelitian ini harapanya dapat menjadi dokumen yang memberikan bukti empiris terkait dengan manajemen laba tanggung jawab sosial perusahaan, dan kinerja keuangan perusahaan untuk membantu penelitian lebih lanjut. Kajian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi perkembangan ilmu ekonomi, khususnya untuk gelar dalam bidang manajemen keuangan.

2. Manfaat Praktis

Hasil survei ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan informasi dan referensi bagi perusahaan, investor, dan kreditur yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan investasi, terutama sebagai studi-studi yang bermanfaat untuk evaluasi kinerja perusahaan sebelum keputusan investasi.